

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi belajar perlu dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran

termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Melalui penerapan pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermutu.

Variasi dalam pembelajaran adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta termotivasi untuk berperan secara aktif.

Penerapan pendekatan pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dan tepat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, sehingga keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal dalam passing atas bola voli, banyak faktor yang perlu diperhatikan, yaitu proses pembelajaran yang lebih intensif dan terprogram dengan baik, waktu yang tersedia, pembagian waktu yang jelas, serta memiliki beberapa alternatif strategi mengajar. Yang dimaksud dengan pembelajaran intensif adalah pembelajaran dengan kualitas yang meningkat. Sedangkan yang dimaksud dengan terprogram dengan baik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas materinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina. Waktu yang tersedia

maupun pembagian waktu yang jelas, serta memiliki beberapa alternatif variasi cara mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang diberikan.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru Pendidikan Jasmani menetapkan strategi mengajar apa yang akan di berikan. Memilih strategi mengajar apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah di anggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak di duga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih strategi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas pada bulan April 2012 mengenai pembelajaran passing atas bola voli, peneliti menyimpulkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti : Sarana dan prasarana pembelajaran passing atas bola voli yang masih kurang, proses pembelajaran yang kurang bervariasi, pengelolaan kelas yang kurang baik, masih kurangnya kreatifitas guru, media pembelajaran yang belum tepat, serta metode atau strategi mengajar guru yang kurang terarah. Peneliti melihat prosedur yang kurang sistematis dalam skenario pembelajaran, kurang bervariasinya strategi mengajar guru, kegiatan pengelolaan siswa/kelas yang kurang baik, dan sebagainya.

Guru Pendidikan Jasmani belum mampu menjelaskan dengan baik mengenai gerakan-gerakan dasar passing atas bola voli kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, perlu dicari strategi

pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan teknik dasar passing atas yang baik dan akurat.

Karakteristik anak yang unik, suka bermain, suka bergerak, punya rasa ingin tahu, suka berimajinasi, suka bertanya, dan mencoba; hal ini membuka peluang bagi kita mengelola kegiatan belajar secara beragam tanpa meninggalkan tuntutan pencapaian kompetensi. Anak akan selalu menantikan dan merindukan kegiatan pembelajaran berikutnya karena setiap kegiatan yang dilakukan guru senantiasa menarik menyenangkan, menantang dan tidak membosankan.

Dari 28 orang siswa kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2012/2013, ternyata hanya 5 siswa (17,28%) yang telah memiliki ketuntasan belajar passing atas bola voli, sedangkan 23 siswa (82,72%) yang belum memiliki ketuntasan belajar passing atas. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah 70. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing atas dalam Pembelajaran bola voli Menggunakan Media Bola gantung pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa? Apakah faktor strategi mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar passing atas bola voli

siswa? Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana pada proses pembelajaran passing atas bola voli pada siswa kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2012/2013? Bagaimanakah hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2012/2013? Apakah dengan menerapkan variasi pembelajaran Menggunakan Media Bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli Siswa kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada penggunaan media bola gantung dalam meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa (aspek psikomotorik).

Yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran bola voli menggunakan media bola gantung, dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar passing atas bola voli siswa.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pembelajaran bola voli menggunakan media bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar passing atas pada siswa kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : peningkatan hasil belajar passing atas bola voli melalui penggunaan media bola gantung pada siswa kelas VIII MTs Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru Pendidikan Jasmani, terutama dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar (psikomotorik).
3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran passing atas bola voli yang lebih efektif terhadap siswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan masukan dengan topik yang sejenis.